

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DENGAN PENERAPAN TEKNIK BERCURAH  
PENDAPAT PADA SISWA KELAS IV MIN MERANGIN  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**MARYULIANIS**

**NIM. 10918009196**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DENGAN PENERAPAN TEKNIK BERCURAH  
PENDAPAT PADA SISWA KELAS IV MIN MERANGIN  
KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**MARYULIANIS  
NIM. 10918009196**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2012 M**

## **ABSTRAK**

Maryulianis (2011) : Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Teknik Bercurah Pendapat Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat dari gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu dalam proses pembelajaran siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan, jika diberikan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebagian siswa tidak dapat merespons atau menanggapi setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan atau tanggapan, dan jika diberikan tugas, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Bercurah Pendapat untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 53,9%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,3% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,3% menjadi 77,9% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 77,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Teknik Bercurah Pendapat dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

## **ABSTRACT**

**Maryulianis (2011): Improving Learning Activeness Of Social Sciences Studies By The Implementation Of Applying The Ideas Technique Of The Fourth Year Of Islamic Elementary School (MI) Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.**

The activeness of students' in the school was the real evident found and the following indicators such as they rarely asked the teachers, they cannot answer the questions, they did not give any responses to the teachers and they did not do their assignments well. The formulation of this research is how the improvement of learning activeness of social studies of the fourth year of Islamic elementary school Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar by the implementation of applying the ideas technique.

The subject of this research was fourth year students of academic year 2010-2011 which are numbering 22 students and consists of 6 male students and 16 female students while the object of this research is the implementation of applying the ideas technique to improve learning activeness of social studies. The data have been collected in this research by using observation and documentation.

The results of research indicate the improvement of students' activeness in the subject of social sciences from before the action, in the first cycle and in the second cycle. Their activeness before action was around 53.9% and this number had increased in the first cycle around 64.3% or categorized "enough" as this number is in the range of 56-75%. In the second cycle their activeness also increased around 77.9% or categorized "good" as this number was in the range of 76-100% and students' achievement had been above 75%. Therefore, the writer concluded that the implementation of applying the ideas technique improved students' activeness in the subject of social studies of the fourth year of Islamic elementary school (MI) Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

ماريوليناس (2011): تحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية بتطبيق أسلوب تقاسم الآراء لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

إن إنخفاض نشاط الطلاب في دراسة العلوم الاجتماعية ظاهرة من الأعراض التي وجدت الباحث في ميدان البحث منها ندرة الطلاب في تقديم الأسئلة ولا يبدون إجابة الأسئلة التي قدم إليهم المدرس، بعضهم لا يردون أسئلة المدرس، ثم أن بعضهم لا يقومون بواجباتهم. صيغة المشكلة مبنيا على المشكلات السابقة كيف كانت زيادة نشاط الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار بتطبيق أسلوب تقاسم الآراء.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الرابع للعام الدراسي 2010-2011 22 وهم 6 16 طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق أسلوب تقاسم الآراء لتحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.

تدل نتائج هذا البحث بزيادة نشاط الطلاب في دراسة العلوم الاجتماعية قبل العملية في الطلاب قبل العملية بقدر 9 53 في المائة ثم يزداد نشاطهم في

64 3 "الكفاية" 64 3

75-56 . ثم في الدور الثاني يزداد نشاطهم بقدر 9 77

"جيد" لأن هذا الرقم في النطا 100-76 75

. ومع ذلك، استتبعت الباحثة أن أسلوب تقاسم الآراء يطور نشاط الطلاب في دراسة العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....		i
ABSTRAK .....		ii
PENGHARGAAN .....		vi
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
 BAB I	 PENDAHULUAN .....	 1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	4
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 7
	A. Kerangka Teoretis .....	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	9
	C. Hipotesis Tindakan .....	10
	D. Indikator Keberhasilan .....	10
 BAB III	 METODE PENELITIAN .....	 12
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	12
	B. Tempat Penelitian .....	12
	C. Waktu Penelitian .....	12
	D. Rancangan Penelitian .....	12
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
	F. Teknik Analisis Data .....	16
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 18
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	18
	B. Hasil Penelitian .....	22
	C. Pembahasan .....	53
	D. Pengujian Hipotesis .....	59
 BAB V	 PENUTUP .....	 60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	20
2. Keadaan Siswa .....	21
3. Nama-nama Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Merangin .....	22
4. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	23
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	28
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	29
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	30
8. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, dan 3) .....	31
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	32
10. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	33
11. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I) .....	34
12. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus I)	36
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	42
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II) .....	43
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II) .....	44
16. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, dan 6) .....	45
17. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	46
18. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II) .....	47
19. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II) .....	48
20. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Siklus II .....	50
21. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	54
22. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan keaktifan belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari keaktifan belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 12



Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.<sup>2</sup>

Salah satu keuntungan keaktifan belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu dapat dipupuk misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai keaktifan belajar yang baik. Untuk mencapai keaktifan belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPS yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh keaktifan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, bahwa mata pelajaran IPS telah diajarkan pada siswa dan guru telah berusaha meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah dan tanya jawab
4. Memberikan latihan-latihan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 21

Namun berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ditemui gejala sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran siswa jarang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
2. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Sebagian siswa tidak dapat merespons atau menanggapi setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan atau tanggapan.
4. Jika diberikan tugas, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar.
5. Siswa tidak memperhatikan guru
6. Siswa tidak terlibat dalam diskusi di kelas

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya dengan menggunakan Teknik Bercurah Pendapat.

Teknik Bercurah Pendapat adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.<sup>3</sup>

Roestiyah menjelaskan bahwa Teknik Bercurah Pendapat memiliki beberapa keunggulan, diantaranya anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat,

---

<sup>3</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 73

meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran cenderung meningkat.<sup>4</sup>

Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan judul: **Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Teknik Bercurah Pendapat Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.**

## B. Definisi Istilah

1. Keaktifan belajar siswa adalah adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>
2. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>6</sup>
3. Teknik Bercurah Pendapat adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 74

<sup>5</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafra, 2008, hlm.11

<sup>6</sup> Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

<sup>7</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat?
2. Apakah dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengajak siswa untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa-siswa yang aktif, inovatif, kreatif dan serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan.<sup>1</sup>

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>2</sup>

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Hartono, dkk, *Loc.Cit.*

<sup>2</sup> Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. xiv

- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat kesimpulan, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- e. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- f. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

## **2. Teknik Bercurah Pendapat**

### **a. Pengertian Teknik Bercurah Pendapat**

Teknik Bercurah Pendapat adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 172

baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.<sup>4</sup>

Abudin Nata menjelaskan bahwa teknik bercurah pendapat merupakan cara guru untuk mendapatkan ide terhadap permasalahan yang dilontarkan kepada siswa di dalam kelas, kemudian siswa diminta untuk meresponnya dengan pendapat atau komentar yang relevan.<sup>5</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Teknik Bercurah Pendapat**

Adapun langkah-langkah Teknik Bercurah Pendapat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- 2) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- 4) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- 5) Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

---

<sup>4</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.



- 7) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.<sup>6</sup>

### c. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Bercurah Pendapat

Roestiyah menjelaskan teknik bercurah pendapat sering digunakan

karena memiliki banyak keunggulan seperti :

- 1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis
- 3) Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat
- 7) Anak merasa bebas dan gembira
- 8) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.<sup>7</sup>

Namun demikian teknik bercurah pendapat ini masih juga memiliki kelemahan yang perlu di atasi, yaitu :

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang selalu ketinggalan
- 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- 5) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah
- 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah
- 7) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.<sup>8</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Baria pada tahun 2008 dengan judul *“Penerapan Strategi Bercurah Pendapat untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IIIA SD Negeri 011 Tampan Kota*

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 270

<sup>7</sup> Roestiyah, *Op.Cit*, hlm. 74

<sup>8</sup> Roestiyah, *Ibid*, hlm. 75

*Pekanbaru*”. Penerapan strategi bercurah pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 011 Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68.7% dengan kategori tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79.7 dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 18 orang atau 52.9%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 32 orang atau 94.1%.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Teknik Bercurah Pendapat, keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Bercurah Pendapat**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Teknik Bercurah Pendapat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.

- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

## 2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di amati adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa menulis hasil diskusi
- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- f. Siswa memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat..

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 75%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Bercurah Pendapat untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penerapan Teknik Bercurah Pendapat dan 2) Keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas IV.

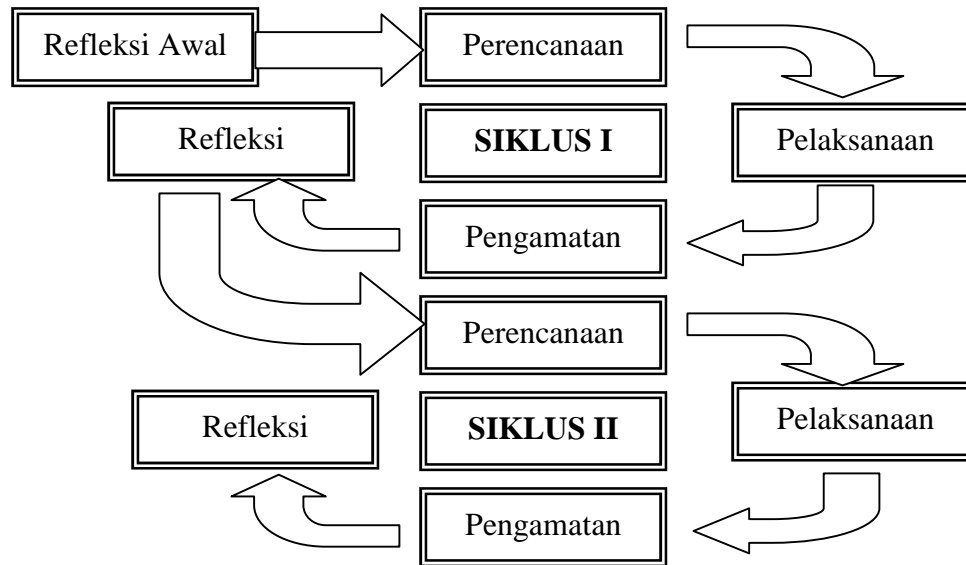
##### **C. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### **D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 3 tatap

muka sehingga 2 siklus yaitu 6 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.<sup>1</sup>



## 1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Silabus
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui Teknik Bercurah Pendapat.

## 2. Implementasi Tindakan

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- b. Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e. Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat.

### **4. Refleksi**

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa atau tidak. Jika keaktifan belajar siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat diperoleh melalui lembar observasi.

#### **b. Keaktifan Belajar Siswa**

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat diperoleh melalui lembar observasi.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama penerapan Teknik Bercurah Pendapat.

#### **b. Dokumentasi**

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1 Latar Belakang Berdirinya MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**

MIN Merangin merupakan sekolah tingkat dasar atau Ibtidaiyah yang pertama kali berdiri sebagai sekolah dasar yang didirikan oleh masyarakat Lereng untuk menampung masyarakat atau anak didik yang berdominasi di Dusun Lereng, yang dinamai MIS ( Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Lereng Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Pada tahun 1989 oleh Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Riau dengan surat Keputusan Nomor : 61 tahun 1989 maka MIS Lereng terbentuk menjadi MIN kelas jauh (filial) Madrasah Ibtidaiyah Negeri dalam Propinsi Riau.

Berdasarkan Keputusan Agama RI Nomor 244 tahun 1993 tertanggal 25 oktober 1993 tentang penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri maka berubah nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Merangin menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Pada awalnya MIN ini dikepalai oleh Bapak Syahrudin dari tahun 1994-2004, yang merupakan pencetus berdirinya Madrasah ini. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Kartini dari tahun 2004-2008, Setelah itu Dikepalai oleh Bapak Nasar. Dan sekarang dikepalai oleh Ibu Beni Yanti dari tahun 2009 sampai dengan sekarang.

## **2 Visi MIN Merangin**

Terwujudnya Siswa MIN Merangin yang bertaqwa, Berilmu dan Berakhlak Mulia sebagai generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

## **3 Misi MIN Merangin**

- a. Melaksanakan pendidikan agama secara lebih menyenangkan dilingkungan madrasah dan masyarakat.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara intensif dan inovatif.
- c. Mengembangkan nilai-nilai dan prestasi keagamaan
- d. Menciptakan hubungan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat islami, edukatif dan profesional
- e. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai dasar dalam menghadapi masa depan secara lebih kompetitif, sinergik dan berkualitas.
- f. Menciptakan masyarakat madani yang lebih responsive dan berbudaya.

## **4 Keadaan Guru**

Jumlah guru yang mengajar di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1

Keadaan Guru MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat  
Kabupaten Kampar

No	Nama/Nip	NIP	Jabatan	L/P
1	Beni Yanti, S.Pd.	196912261998032001	Kepala Sekolah	P
2	Ahmadi, S.Pd.I	196705262000031002	Waka Kepala	L
3	Yusmanidar, A.Ma	197105251998032002	Guru	P
4	Yurlina, S.Pd.I	197007092000032001	Guru	P
5	Nurlaili, S.Pd.I	196907012000032004	Guru	P
6	Fauziah, S.Pd.I	150311521	Guru	P
7	Hena Yusna, A.Ma	197001072000032002	Guru	P
8	Dasmaniar, S.Pd.I	197011252003122001	Guru	P
9	Mulhaidar, S.Pd.I	150388272	Guru	P
10	Misnarni, S.Pd.I	NIP. 150414249	Guru	P
11	Sri Wahyuni, S.Pd	NIP. 150429736	Guru	P
12	Ruli A Asti, A.Ma	198609012009122002	Guru	P
13	Ismayani P, A.Ma.Pd	197307012009012003	Guru	P
14	Faisal, S.Pd.I	198002272009121003	Guru	L
15	Dra. Sunniati		Guru	P
16	Maryulianis, A.Ma		Guru	P
17	Yeli Yennita, A.Ma.Pd		Guru	P
18	Irfan		Guru	L
19	Khudrah, S.Ag		Guru	P
20	Lusiana		Guru	P
21	Wirdafitra, A.Ma		Guru	P
22	Ulfa Husni, S.Pd.I		Guru	P
23	Emi Nuryanti		Penjaga Kebersihan	P
24	Sofianto		Satpam	L
25	Muklis		Penjaga	L

Sumber : MIN Merangin

## 5 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 264 orang, yang terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawah ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat  
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Jumlah Rombe	Siswa		Jumlah Jumlah	Mutasi		Jumlah Absen			
			L	P		Masuk	Keluar	S	I	A	Jumlah
1	Ia	I	16	18	34	-	-	-	-	-	-
2	Ib	I	18	16	34	-	-	-	-	-	-
3	Ila	I	13	12	25	-	-	-	-	-	-
4	Ilb	I	15	10	25	-	-	4	5	-	9
5	IIla	I	12	11	23	-	-	4	1	-	5
6	IIlb	I	13	12	25	-	-	5	3	2	10
7	IV	I	6	16	22	-	-	3	2	3	8
8	V	I	13	22	35	-	-	6	8	5	19
9	VI	I	17	13	30	-	-	5	5	3	13
Jumlah		9	136	128	264	-	-	24	19	13	50

Sumber : MIN Merangin

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 22. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3

## Keadaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Anggun Febrisma	P
2	M.Gamal Akbar	L
3	Aboy Wira Aditia	L
4	M.Azrimal	L
5	Yulia Amelia	P
6	Deni Purnama	L
7	Respi Elpryiani	P
8	Refina Annisa	P
9	Elin Juliani	P
10	Ragel Rahma	P
11	Nafisah Sayyidah	P
12	Nurasmira	P
13	Maryulis	P
14	Sri Aulia Wulandari	P
15	Nirma Fazira	P
16	Amelia Permata	P
17	Hidayatus Sani	P
18	Rahmi Putri	P
19	Tasya Salsabillah	P
20	Kurnia Ilhami	L
21	Naufaluz Zakwan	L
22	Aldi Syaputra	L

Sumber : MIN Merangin

## B. Hasil Penelitian

### 1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 48,7%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															5	2
2	M.Gamal Akbar															3	4
3	Aboy Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															2	5
5	Yulia Amelia															3	4
6	Deni Purnama															4	3
7	Respi Elpryiani															5	2
8	Refina Annisa															4	3
9	Elin Juliani															4	4
10	Ragel Rahma															2	4
11	Nafisah Sayyidah															4	3
12	Nurasmira															3	5
13	Maryulis															4	4
14	Sri Aulia Wulandari															4	4
15	Nirma Fazira															4	4
16	Amelia Permata															3	3
17	Hidayatus Sani															3	4
18	Rahmi Putri															2	4
19	Tasva Salsabillah															4	3
20	Kurnia Ilhami															2	4
21	Naufaluz Zakwan															3	4
22	Aldi Svaputra															2	4
	JUMLAH	11	11	10	12	11	11	10	12	12	10	10	12	11	11	75	79
	PERSENTASE (%)	50.0%	50.0%	45.5%	54.5%	50.0%	50.0%	45.5%	54.5%	54.5%	45.5%	45.5%	50.0%	50.0%	48.7%	51.3%	

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 48,7% karena berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial m sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 54,5% yang aktif.
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 45,5% yang aktif.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 50,0% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan yaitu 48,7%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Teknik Bercurah Pendapat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui Teknik Bercurah Pendapat.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 12 September 2011, pertemuan kedua tanggal 15 September 2011, dan pertemuan ketiga pada tanggal 19 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan pengertian sumber daya alam, dan menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam.



Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan potensi-potensi sumber daya alam yang terdapat di darat, dan menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari hutan. Dan indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan kekayaan sumber daya alam yang diperoleh dari mineral, dan menyebutkan manfaat sungai dan danau bagi manusia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Kegiatan awal : 10 Menit**

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Bercurah Pendapat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**2) Kegiatan inti : 45 Menit**

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.

- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

### **3) Kegiatan akhir : 15 Menit**

- a) Pada kegiatan akhir guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

### **c. Observasi (Pengamatan) Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga) dapat disajikan dibawah ini.

### 1) Aktivitas Guru

Tabel IV.5

#### Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	4	3
	<b>RATA-RATA</b>	57.1%	42.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 1 adalah 4 dengan persentase 57,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 42,9%. Maka aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 57,1% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	5	2
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 2 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	5	2
	<b>RATA-RATA</b>	71.4%	28.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 3 adalah 5 dengan persentase 71,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 28,6%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 71,4% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8

## Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, Dan 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.							1	2
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.							3	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.							3	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.							3	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.							2	1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.							1	2
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran							1	2
JUMLAH		4	3	5	2	5	2	14	7
RATA-RATA		57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	66.7%	33.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 14 dengan persentase 66,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 33,3%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 66,7% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

2) **Keaktifan Belajar Siswa**

Tabel IV. 9

**Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)**

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															5	2
2	M.Gamal Akbar															3	4
3	Abov Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															4	3
5	Yulia Amelia															4	3
6	Deni Purnama															5	2
7	Respi Elprviani															5	2
8	Refina Annisa															5	2
9	Elin Juliani															4	3
10	Ragel Rahma															3	4
11	Nafisah Savvidah															5	2
12	Nurasmira															4	3
13	Marvulis															4	3
14	Sri Aulia Wulandari															4	3
15	Nirma Fazira															4	3
16	Amelia Permata															4	3
17	Hidavatus Sani															3	4
18	Rahmi Putri															6	1
19	Tasva Salsabillah															5	2
20	Kurnia Ilhami															5	2
21	Naufaluz Zakwan															5	2
22	Aldi Svanutra															5	2
JUMLAH		16	6	15	7	14	8	13	9	13	9	12	10	14	8	97	57
PERSENTASE (%)		72.7%	27.3%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	59.1%	40.9%	54.5%	45.5%	63.6%	36.4%	63.0%	37.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 1 adalah 97 dengan persentase 63,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 57 dengan

persentase 37,0%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 63, 0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															5	2
2	M.Gamal Akbar															3	4
3	Aboy Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															4	3
5	Yulia Amelia															4	3
6	Deni Purnama															5	2
7	Respi Elpryiani															5	2
8	Refina Annisa															5	2
9	Elin Juliani															4	3
10	Ragel Rahma															3	4
11	Nafisah Sayyidah															5	2
12	Nurasmira															4	3
13	Maryulis															4	3
14	Sri Aulia Wulandari															4	3
15	Nirma Fazira															4	3
16	Amelia Permata															4	3
17	Hidayatus Sani															4	3
18	Rahmi Putri															6	1
19	Tasya Salsabillah															5	2
20	Kurnia Ilhami															6	1
21	Naufaluz Zakwan															5	2
22	Aldi Syaputra															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	14	8	14	8	13	9	12	10	14	8	99	55
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	63.6%	36.4%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	54.5%	45.5%	63.6%	36.4%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran



- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 adalah 99 dengan persentase 64,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 55 dengan persentase 35,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															6	1
2	M.Gamal Akbar															4	3
3	Aboy Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															4	3
5	Yulia Amelia															4	3
6	Deni Purnama															6	1
7	Respi Elprviani															5	2
8	Refina Annisa															6	1
9	Elin Juliani															5	2
10	Ragel Rahma															3	4
11	Nafisah Sayyidah															6	1
12	Nurasmira															5	2
13	Maryulis															4	3
14	Sri Aulia Wulandari															4	3
15	Nirma Fazira															4	3
16	Amelia Permata															4	3
17	Hidavatus Sani															3	4
18	Rahmi Putri															6	1
19	Tasya Salsabillah															5	2
20	Kurnia Ilhami															5	2
21	Naufaluz Zakwan															5	2
22	Aldi Syaputra															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	15	7	15	7	14	8	13	9	15	7	104	50
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	68.2%	31.8%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	68.2%	31.8%	67.5%	32.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 adalah 104 dengan persentase 67,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 50 dengan persentase 32,5%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 67,5% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada  
Pertemuan 1, 2 Dan 3 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I						Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	6	16	6	16	6	16	72.7%	6	27.3%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	15	7	16	6	16	6	16	72.7%	6	27.3%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	14	8	14	8	15	7	14	63.6%	8	36.4%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	13	9	14	8	15	7	14	63.6%	8	36.4%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	13	9	13	9	14	8	13	59.1%	9	40.9%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	12	10	12	10	13	9	12	54.5%	10	45.5%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	14	8	14	8	15	7	14	63.6%	8	36.4%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	97	57	99	55	104	50	99	64.3%	55	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 99 dengan persentase 64,3%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 55 dengan persentase 35,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 63,6% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 63,6% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 59,1% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 54,5% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 63,6% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui

penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Bercurah Pendapat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja Teknik Bercurah Pendapat, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan baik dan benar.
- 2) Guru akan mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, dengan cara melihat dan mengontrol kegiatan siswa, agar siswa dapat mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan menjelaskan cara kerja Teknik Bercurah Pendapat, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui Teknik Bercurah Pendapat.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 September 2011, pertemuan kelima tanggal 26 September 2011, dan pertemuan keenam pada tanggal 29 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator pada pertemuan 4 adalah menyebutkan persebaran beberapa hasil tambang di Indonesia, dan menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang pertambangan. Indikator pada pertemuan 5 adalah menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang pertanian, dan menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang perkebunan. Dan indikator pada pertemuan 6 adalah menyebutkan manfaat sumber daya alam dibidang kehutanan, dan menyebutkan cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan awal : 10 Menit**

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

- b) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Bercurah Pendapat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**2) Kegiatan inti : 45 Menit**

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran.
- b) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- c) Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.
- d) Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.
- e) Guru meminta siswa mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

**3) Kegiatan akhir : 15 Menit**

- a) Pada kegiatan akhir guru memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.
- b) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.



### c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan keempat, kelima dan pertemuan keenam) dapat disajikan dibawah ini.

#### 1) Aktivitas Guru

Tabel IV.13

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	6	1
	<b>RATA-RATA</b>	85.7%	14.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 4 adalah 6 dengan persentase 85,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 14,3%. Maka aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 85,7% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 5 adalah 7 dengan persentase 100.0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.		
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.		
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.		
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti		
5	Guru meminta siswa mencatat di buku setiap pendapat yang dilontarkan.		
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 6 adalah 7 dengan persentase 100.0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16  
Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, Dan 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.							3	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.							3	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.							3	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat orang lain.							3	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.							2	1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.							3	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran							3	0
	JUMLAH	6	1	7	0	7	0	20	1
	RATA-RATA	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	95.24%	4.76%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 20 dengan persentase 95,24%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 4,76%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 95,24% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus kedua adalah :

## 2) Keaktifan Belajar Siswa

Tabel IV. 17

### Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma														5	2	
2	M.Gamal Akbar														3	4	
3	Aboy Wira Aditia														5	2	
4	M.Azrimal														4	3	
5	Yulia Amelia														4	3	
6	Deni Purnama														5	2	
7	Respi Elprviani														5	2	
8	Refina Annisa														5	2	
9	Elin Juliani														4	3	
10	Ragel Rahma														3	4	
11	Nafisah Sayyidah														5	2	
12	Nurasmira														4	3	
13	Marvulis														4	3	
14	Sri Aulia Wulandari														4	3	
15	Nirma Fazira														4	3	
16	Amelia Permata														4	3	
17	Hidayatus Sani														3	4	
18	Rahmi Putri														6	1	
19	Tasya Salsabillah														5	2	
20	Kurnia Ilhami														5	2	
21	Naufaluz Zakwan														5	2	
22	Aldi Syaputra														5	2	
	JUMLAH	16	6	15	7	14	8	13	9	13	9	12	10	14	8	97	57
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	59.1%	40.9%	54.5%	45.5%	63.6%	36.4%	63.0%	37.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 adalah 113 dengan persentase 73,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 41 dengan

persentase 26,6%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 73,4% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															5	2
2	M.Gamal Akbar															3	4
3	Aboy Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															4	3
5	Yulia Amelia															4	3
6	Deni Purnama															5	2
7	Respi Elpryiani															5	2
8	Refina Annisa															5	2
9	Elin Juliani															4	3
10	Ragel Rahma															3	4
11	Nafisah Sayyidah															5	2
12	Nurasmira															4	3
13	Maryulis															4	3
14	Sri Aulia Wulandari															4	3
15	Nirma Fazira															4	3
16	Amelia Permata															4	3
17	Hidayatus Sani															4	3
18	Rahmi Putri															6	1
19	Tasya Salsabillah															5	2
20	Kurnia Ilhami															6	1
21	Naufaluz Zakwan															5	2
22	Aldi Syaputra															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	14	8	14	8	13	9	12	10	14	8	99	55
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	63.6%	36.4%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	54.5%	45.5%	63.6%	36.4%	64.3%	35.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran

- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 adalah 115 dengan persentase 74,7%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 39 dengan persentase 25,3%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 74,7% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 19

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI														JUMLAH	
		1		2		3		4		5		6		7			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Anggun Febrisma															6	1
2	M.Gamal Akbar															4	3
3	Aboy Wira Aditia															5	2
4	M.Azrimal															4	3
5	Yulia Amelia															4	3
6	Deni Purnama															6	1
7	Respi Elprviani															5	2
8	Refina Annisa															6	1
9	Elin Juliani															5	2
10	Ragel Rahma															3	4
11	Nafisah Sayyidah															6	1
12	Nurasmira															5	2
13	Maryulis															4	3
14	Sri Aulia Wulandari															4	3
15	Nirma Fazira															4	3
16	Amelia Permata															4	3
17	Hidavatus Sani															3	4
18	Rahmi Putri															6	1
19	Tasya Salsabillah															5	2
20	Kurnia Ilhami															5	2
21	Naufaluz Zakwan															5	2
22	Aldi Syaputra															5	2
	JUMLAH	16	6	16	6	15	7	15	7	14	8	13	9	15	7	104	50
	PERSENTASE (%)	72.7%	27.3%	72.7%	27.3%	68.2%	31.8%	68.2%	31.8%	63.6%	36.4%	59.1%	40.9%	68.2%	31.8%	67.5%	32.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 adalah 127 dengan persentase 82,5%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 27 dengan persentase 17,5%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,5% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel IV. 20  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada  
Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II						Total			
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	17	5	18	4	19	3	18	81.8%	4	18.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	17	5	17	5	19	3	18	81.8%	4	18.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	6	16	6	18	4	17	77.3%	5	22.7%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	5	17	5	19	3	18	81.8%	4	18.2%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	15	7	15	7	17	5	16	72.7%	6	27.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	14	8	14	8	16	6	15	68.2%	7	31.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	17	5	18	4	19	3	18	81.8%	4	18.2%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	113	41	115	39	127	27	120	77.9%	34	22.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 120 dengan persentase 77,9%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 34 dengan persentase 22,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 77,9% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 77,3% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72,7% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 68,2% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 81,8% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada

beberapa kelemahan penerapan Teknik Bercurah Pendapat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru memberikan pengantar pelajaran, guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa, sehingga masih banyak diantara siswa yang belum dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan ini mengakibatkan masih banyak siswa yang sulit memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 2) Kurangnya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, guru hanya memerintah saja tanpa melihat dan mengontrol kegiatan siswa, akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja Teknik Bercurah Pendapat, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 66,67% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 92,24% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama hanya mencapai 64,3% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 77,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru meningkat dari 66,67% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 92,24% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.21.

Tabel IV.21.

**Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Bercurah  
Pendapat Pada Pada Siklus I dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3				Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		F		F		F		F		F		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan pengantar pelajaran.							1	2							3	0
2	Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan/atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.							3	0							3	0
3	Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara berurutan.							3	0							3	0
4	Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, misalnya setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkriti							3	0							3	0
5	Guru meminta siswa mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan.							2	1							2	1
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.							1	2							3	0
7	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran							1	2							3	0
	JUMLAH	4	3	5	2	5	2	14	7	6	1	7	0	7	0	20	1
	RATA-RATA	57.1%	42.9%	71.4%	28.6%	71.4%	28.6%	66.7%	33.3%	85.7%	14.3%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	95.24%	4.76%

Sumber: Data Olahan, 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Teknik Bercurah

Pendapat yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{21} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{21} \times 100\%$$

$$P = 66,7\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 20 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{21} \times 100\%$$

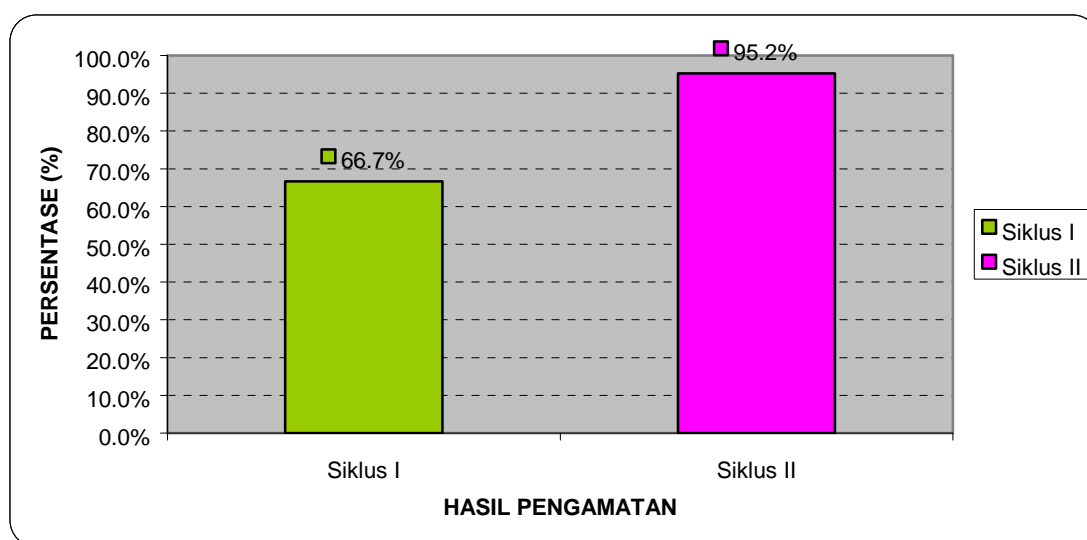
$$P = \frac{2000}{21} \times 100\%$$

$$P = 95,2\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Teknik Bercurah Pendapat pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Bercurah Pendapat Pada Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dipahami bahwa besar peningkatan yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah 29%.

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus pertama hanya mencapai 64,3% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,9% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 77,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi

keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.22

**Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	13	59.1%	9	40.9%	16	72.7%	6	27.3%	18	81.8%	4	18.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	13	59.1%	9	40.9%	16	72.7%	6	27.3%	18	81.8%	4	18.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	11	50.0%	11	50.0%	14	63.6%	8	36.4%	17	77.3%	5	22.7%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	10	45.5%	12	54.5%	14	63.6%	8	36.4%	18	81.8%	4	18.2%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	12	54.5%	10	45.5%	13	59.1%	9	40.9%	16	72.7%	6	27.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	11	50.0%	11	50.0%	12	54.5%	10	45.5%	15	68.2%	7	31.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	13	59.1%	9	40.9%	14	63.6%	8	36.4%	18	81.8%	4	18.2%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	83	53.9%	71	46.1%	99	64.3%	55	35.7%	120	77.9%	34	22.1%

Sumber: Data Olahan, 2011

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.22, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan adalah 83 kali atau dengan persentase 53,9%.

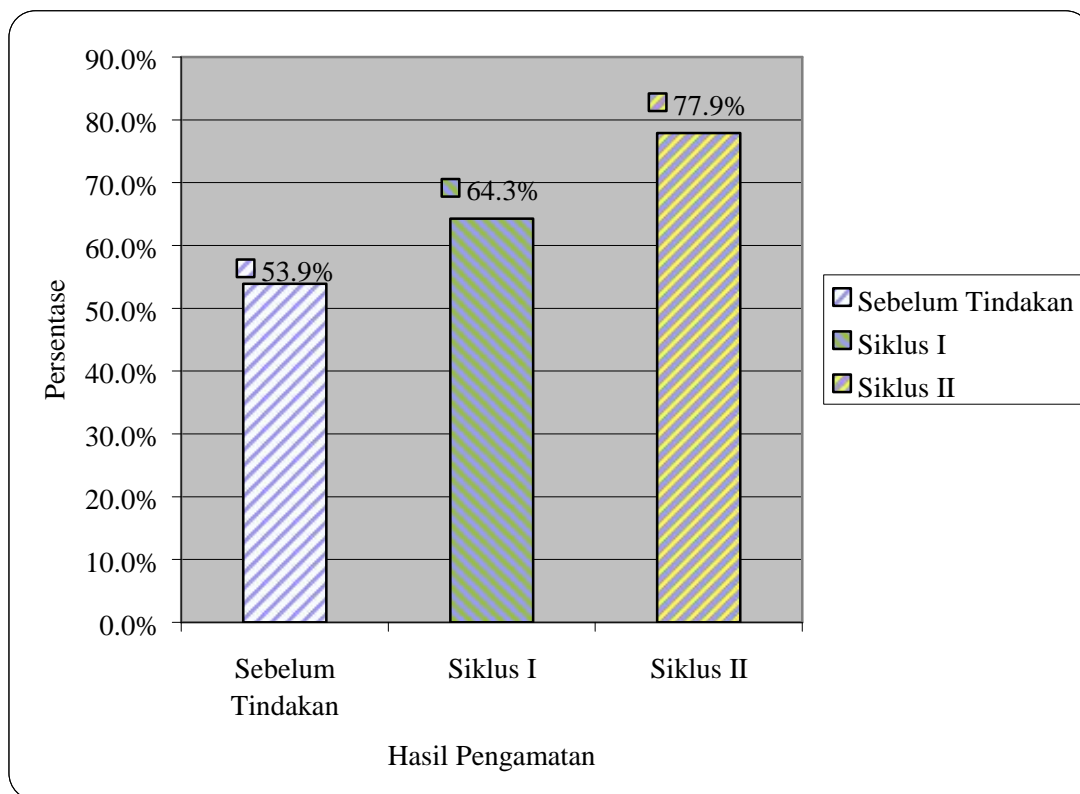


Sedangkan untuk Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I meningkat menjadi 99 kali atau dengan persentase 64,3%.

Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II meningkat menjadi 120 kali atau dengan persentase 77,9%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar. 2

Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar

siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,4%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,6%. Jadi besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 24,0% ( $10,4\% + 13,6\%$ ).

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat secara benar maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Teknik Bercurah Pendapat, keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 53,9%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 64,3% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 64,3% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 64,3% menjadi 77,9% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 77,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,4%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 13,6%. Jadi besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 24,0% (10,4%+13,6%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Teknik Bercurah Pendapat dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Teknik Bercurah Pendapat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat memahami pelajaran secara keseluruhan, dan siswa dapat memberikan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan baik dan benar.
2. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mencatat dibuku setiap pendapat yang dilontarkan, dengan cara melihat dan mengontrol kegiatan siswa, agar siswa dapat mencatat setiap pendapat yang dilontarkan.
3. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
4. Sebaiknya guru menjelaskan cara kerja Teknik Bercurah Pendapat, agar dalam penerapannya dapat dimengerti siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafafa, 2008
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafafa Publishing, 2010
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003